

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa seharusnya menjadi fokus pemerintah untuk melakukan pembangunan secara menyeluruh, tapi ternyata tidak demikian yang di rasakan oleh sebagian desa yang ada di pelosok ini , malah di sebagian desa justru mempersulit mereka untuk mengajukan program pembangunan dan anggaran, mendapatkan bantuan hingga peninjauan alokasi pembangunan desa, minimnya prasarana serta terjalnya jarak tempuh menjadi halangan untuk mereka mendapat bantuan dari pemerintah, padahal seharusnya sarana itu di bangun agar desa tersebut mudah untuk mendapatkan bantuan sehingga mereka dapat melakukan program pembangunan desa dengan baik.

Kepala desa merupakan pemimpin tertinggi dari pemerintahan desa, di mana kepala desa berperan penting dalam melaksanakan pembangunan serta infrastruktur yang

ada di dalam desa, baik sumberdaya alamnya maupun sumber daya manusia nya.

Secara eksplisit Undang-undang No.6 Tahun 2014 Pasal 26 ayat (1) mengatur empat tugas utama Kepala Desa yaitu:

- (i) Menyelenggarakan pemerintahan desa,
- (ii) Melaksanakan pembangunan desa,
- (iii) Melaksanakan pembinaan masyarakat desa; dan,
- (iv) Memberdayakan masyarakat desa. Dengan tugas yang diberikan, Kepala Desa diharapkan bisa membawa desa ke arah yang diharapkan oleh UU ini.

Tugas hak dan kewenangan kepala desa menurut undang-undang No 6 Tahun 2014 bagian ketiga di sebutkan dalam pasal 26 bahwa:

Ayat (1)

Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

di Indonesia, pedesaan menjadi pokok utama pembangunan negara terbukti dalam banyaknya anggaran serta biaya pengeluaran negara dalam upaya kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan desa . faktanya sampai saat ini masih banyak masyarakat yang mengeluh akibat infrastruktur yang sangat tidak memadai serta banyaknya pembangunan yang tertunda di karenakan kurangnya kesadaran aparat pemerintahan desa dan masyarakatnya dalam mensejahterakan desa

Pemerintah saat ini lebih melihat bagaimana mensejahterakan masyarakat khususnya di bagian pedesaan untuk itu pemerintah membuat peraturan menteri desa pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi republik indonesia Nomor 1 tahun 2015.

Pembangunan desa yang memiliki indikator sosial ekonomi yang lebih rendah dari rata-rata nasional , indikatornya meliputi :

- IPM (Indeks pembangunan manusia)
- Ketersediaan sarana dan prasarana

- Tingkatan pertumbuhan ekonomi
- Serta indikator sosial ekonomi lainnya.

Karena kesenjangan ketidak seimbangan, ketidak simetrisan, dan jurang pemisah. Kesenjangan yang terjadi secara vertikal misalnya antara pusat dan daerah, dan kesenjangan horizontal misalnya kesenjangan regional yakni ketidak seimbangan atau ketidak simetrisan keadaan dan perkembangan sosial ekonomi antar daerah, dan kesenjangan pendapatan antar penduduk.

Penyebabnya antara lain “modal pasar daerah” yaitu : sumber daya manusia, sumber daya alam serta prasarana. Sentralisasi, kebijakan penentuan lokasi dan penyebaran investasi, dan kondisi geografis.

Bukan hal mustahil untuk menanggulangi hal tersebut agar menjadi desa yang makmur dan sejahtera, sekedar untuk mengurangi sehingga jurang pemisahan semakin sempit dan dangkal dan perbandingan semakin seimbang, daerah-daerah bisa hidup berdampingan dalam harmoni dengan menghormati perbedaan. Untuk itu perlu adanya kinerja yang

intens dari kepala desa , aparat pemerintah serta masyarakat untuk membangun desa. Seperti :

1. Menutupi kekurangan atas kebutuhan pembiayaan dan anggaran daerah
2. Menutupi kekurangan atas pendapatan daerah
3. Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya daerah
4. Meningkatkan efisiensi produksi di segala sektor
5. Merangsang meningkatnya permintaan di daerah setempat
6. Mengawasi pengeluaran belanja desa oleh masyarakat
7. Desentralisasi
8. Meningkatkan kehidupan dan mutu demokrasi
9. Meningkatkan dan memberdayakan masyarakat dalam fungsi perwakilan dan fungsi kontrol.

Untuk pembangunan desa perlu di perhatikan pula sumber daya manusia nya yaitu :

1. Peningkatan mutu pendidikan dan derajat kesehatan masyarakat.

2. Menghilangkan distorsi harga
3. Redistribusi aset
4. Penerapan pajak
5. Jaringan penganan sosial.

Pembangunan merupakan pokok utama tugas pemerintah yang harus di utamakan, untuk itu peneliti menganggap masalah ini sangat menarik dan sangat kompleks untuk menentukan masa depan kesejahteraan bangsa. Peneliti akan menerapkan beberapa teori pembanguna yang dapat di terapkan untuk pembanguna desa dengan study kasus di Desa Ciherang Jaya kecamatan Cisata, Kabupaten pandeglang banten. Menurut peneliti kasus ini layak untuk menjadi bahan pertimbangan pembangunan desa, perbedaan kita selaras untuk maju menuju kesejahteraan dalam keadilan dan ketaqwaan.¹

B. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup penelitian menunjukan suatu batasan-batasan masalah yang dapat di ukur dalam melakukan

¹ Lutfia, A.,*Pengembangan pemukiman Desa* , Study Pustaka, Fakultas Pertanian Bogor 1995 h. 72

penelitian, adapun yang hanya akan di bahas dalam skripsi ini adalah peran kepala desa dalam pembangunan desa adalah sebagai berikut.

1. Membahas tentang Efektivitas, wewenang dan fungsi kepala desa dalam pembangunan desa prespektif Undang-undang Nomor.6 Tahun 2014 pasal 26 dan 27.
2. Pembangunan desa prespektif Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 26 dan 27 yang meliputi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia, serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

C. Fokus Penelitian

Penulis akan membahas tentang pokok masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Efektivitas, serta peran kepala desa dalam pembangunan desa prespektif undang-undang desa nomor 6 tahun 2014 pasal 26 dan 27 tentang desa

2. Wewenang dan Fungsi kepala desa dalam pembangunan desa prespektif Undang-undang desa Nomor 6 tahun 2014 pasal 26 dan 27 tentang desa
3. Pembangunan desa prespektif undang-undang desa Nomor 6 tahun 2014

D. Rumusan Masalah

Dalam meneliti masalah dari sumber-sumber terpercaya, penulis akan merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pembangunan desa dan cara pengalokasiannya di Desa Ciherang Jaya, Kecamatan Cisata, Kabupaten Pandeglang, Banten.
2. Bagaimana peran kepala desa dalam pembangunan desa di Desa Ciherang Jaya, Kecamatan Cisata, kabupaten Pandeglang Banten.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui Efektivitas serta Peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan

pembangunan desa di Desa Ciherang Jaya Kecamatan Cisata Kabupaten Pandeglang Banten.

1. Secara teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberi sumbangan pemikiran, informasi, dan menjadi bahan referensi dalam ilmu pemerintahan hususnya dalam mengkaji permasalahan kepemimpinan dalam memahami dan menjelaskan tentang efektivitas peran kepala desa dalam pembangunan desa.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini semoga bermanfaat dalam memberikan sumbangan pemikiran sebagai wahana untuk melatih berfikir secara ilmiah melalui melalui teori-teori yang di dapat dalam aspek pemerintahan dan sarana belajar untuk memhami permasalahan yang menjadi topik pembahasan.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan kepada kepala desa, husuhnya sebagai penguasa tunggal di desa, bahwa peran aktifnya

dalam pembangunan di wilayah pedesaan sangat di butuhkan oleh masyarakat (khususnya desa Ciherang Jaya Kecamatan Cisata Kabupaten Pandeglang Banten)

2. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah desa untuk dapat meningkatkan pembangunan desa baik fisik maupun non fisik dengan dukungan modal partisipasi dari masyarakat dalam pembangunan desa
3. Sebagai bahan pembelajaran dan pengetahuan untuk peneliti akan pentingnya peran kepemimpinan seorang kepala desa dalam proses pembangunan.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Artikel jurnal skripsi “peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat” di Desa Sidoagung, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, fakultas pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta , yang di susun oleh : Sigit Suardianto .
2. Skripsi “Periodisasi Jabatan Kepala Desa Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014” jurusan Hukum

Tata Negara Universitas Islam Negeri Sulatan Maulana Hasanudin Banten. Yang disusun oleh : Hildayanti.

Yang membedakan skripsi saya dengan skripsi di atas adalah: skripsi saya lebih mengacu kepada efektifitas serta peran kepala desa dalam pembangunan desa, serta cara merealisasikan strategi pembangunan desa secara menyeluruh guna mewujudkan desa yang maju.

H. Kerangka Pemikiran

peneliti berpacu pada penelitian tentang peran kepala desa dalam pembangunan desa serta pemberdayaan masyarakat di Desa Sidoangung, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. Yang terdapat dalam jurnal penelitian skripsi fakultas pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta .

Program pemberdayaan masyarakat di desa ini meliputi pembangunan fisik, seperti perbaikan irigasi persawahan, jalan-jalan kampung. Sedangkan pemberdayaan yang bersifat non fisik antara lain pembinaan pembinaan generasi muda perbaikan gizi ibu hamil dan balita .

Hampir sebagian besar mata pencarian di desa ini adalah petani, sebagian lagi sebagai buruh bangunan serta pekerjaan sampingan. Karena jika mengharapkan hasil pertanian saja tidak cukup karena rendahnya harga jual beras di pasaran. Sedangkan ekonomi semakin sulit. Sedangkan remaja disini tingkat pendidikannya rata-rata SMP sampai SMA saja. Walaupun pemerintah kabupaten sleman sudah menerapkan pendidikan gratis namun kesadaran penduduk khususnya pemuda akan pentingnya pendidikan masih kurang. Di desa ini juga ada program simpan pinjam yang berasal dari PNPM bekerja sama dengan PKK pemberian pinjaman modak kepada warga di desa ini dengan bunga yang sangat kecil , bantuan dari PNPM dengan cara berkelompok, pembinaan generasi muda di sinilah di lakukan dengan cara lebih mendekatkan pada sisi keagamaan di mulai sejak dini.²

² Sigit Suardianto “Peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat di desa sidoagung ,kecamatan godean,kabupaten sleman, (Yogyakarta 2015).h 19.

1. Teori pengaruh desa dalam pembangunan

Banyak pendekatan pembangunan yang telah di terapkan yakni dari pertumbuhan, pemenuhan kebutuhan dasar hingga paling mutakhir yakni pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan masyarakat sebagai sentral (objek sekaligus subjek) pembangunan. Pengalaman ,enunjukkan bahwa pembangunan yang di laksanakan telah menekankan pada pembanguna fisik bukan pada karakter pembangunan masyarakat dengan demikian pendekatan pembangunan yang relevan adalah : masyarakatan mampu melaksanakan pembangunan serta mandiri terdesentralisasi dan tepat sasaran.

Pembangunan merupakan suatu daya upaya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dari suatu keadaan yang kurang baik menjadi suatu yang lebih baik , secara sederhana pembangunan selalu di definisikan sebagai suatu proses yang dinamis menuju keadaan sosial yang dinamis menuju keadaan ekonomi yang lebih baik atau yang lebih moderen pada hakikatnya pembangunan

itu di laksanakan oleh pemerintah bersama dengan masyarakat yang sesuai dengan tujuan pembangunan.

Dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas umum pemerintah dalam menggerak dan memperlancar pelaksanaan pembangunan kegiatan aparatur pemerintah perlu di padukan di serasikan dan di selaraskan untuk mencegah tumpah tindih pembenturan dan kesimpang siuran , oleh karena itu koordinasi dalam pembangunan dalam hakikatnya merupakan upaya untuk menyerasikan dan menyelaraskan aktivitas-aktivitas pembangunan yang di laksanakan oleh berbagai komponen baik pemerintah swasta, maupun masyarakat.³

I. Hipotesis (Jenis Penelitian)

Terkait dengan judul yang di ajukan oleh penulis yaitu "Peran kepala Desa dalam Pembangunan Desa Undang-undang Desa No 6 tahun 2014 Pasal 26 dan 27. Maka jenis penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Deskriptif

³ Bintaro, R, *Interaksi Desa Kota Dan Permasalahannya* , Jakarta, Ghalia Indonesia 1983 h. 23.

Kualitatif. Penelitian Kualitatif bisa sampai pada tahap penulisan, yakni penelitian deskriptif dengan mana peneliti hanya memaparkan suatu keadaan, dimana obyek atau suatu peristiwa, tanpa menarik suatu kesimpulan umum.

Penelitian kualitatif dapat memaparkan dan menghasilkan secara deskriptif atau menggambarkan penjelasan-penjelasan tentang beberapa hal yang menyangkut permasalahan tersebut. Penelitian kualitatif berdasarkan atas fakta-fakta yang ada sehingga penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat suatu prediksi tertentu. Metode penelitian yang di gunakan untuk maksud deskriptif atau memaparkan suatu objek masalah ini bertujuan untuk menjelaskan, deskripsi yang tepat mengenai peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan pembangunan desa.

J. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan memberikan gambaran secara jelas suatu fenomena atau kenyataan sosial yang berkenaan dengan

masalah yang di teliti khususnya tentang peran kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan di desa Ciherang Jaya Kecamatan Cisata Kabupaten Pandeglang Banten , informan yang di libatkan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala desa 1 orang
2. Sekretaris Desa dan aparat desa 4 orang
3. Tokoh dan warga masyarakat 5 orang

Fokus dalam penelitian ini adalah peran kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Ciherang Jaya Kecamatan Cisata Kabupaten Pandeglang Banten, berdasarkan teori peran yang di kemukakan oleh Suharto yaitu:

1. Peran sebagai suatu kebijakan, yaitu kebijakan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan
2. Peran sebagai strategi, yaitu strategi yang di gunakan oleh kepala desa untuk pelaksanaan pembangunan desa dan mendapatkan dukungan atau partisipasi dari masyarakat

3. Peran sebagai alat komunikasi, yaitu sdi gunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan pelaksanaan pembangunan.

Dalam penelitian ini data-data yang di peroleh berdasarkan sumbernya dapat di golongan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang di peroleh dari informan dengan cara wawancara maupun pengamatan secara langsung, sedangkan data sekunder merupakan data yang bersumber dari dokumen-dokumenarsip tertentu yang berhubungan dengan penelitian .

Untuk memperoleh data yang akurat, relepan, dan dapat di pertanggung jawabkan maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data karena masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Obserpasi yaitu proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat mengamati kondisi yang berkaitan dengan objek penelitian

- b. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini di lakukan oleh dua pihak berupa tanya jawab kepada sejumlah informan untuk memperoleh informasi dan gagasan yang berkaitan erat dengan penelitian ini.
- c. Study pustaka, yaitu dengan membaca buku, dokumen-dokumen, undang-undang, dan media informasi lainnya yang berkaitan dengan hal- ikhwal pembangunan di Desa Ciherang, Kecamatan Cisata Kabupaten Pandeglang Banten.

K. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah dalam menguraikan pokok pembahasan maka penulis akan menjabarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi: Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Metode penelitian, Kerangka Pemikiran, dan yang terahir Sistematika pembahasan.

BAB II HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian berisi Profil Desa Ciherang Jaya serta hasil wawancara dari berbagai pihak di desa Ciherang Jaya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Didalam bab ini penulis membahas secara rinci mengenai ruang lingkup penelitian, jenis penelitian, dan sumber data, teknik pengumpulan data dan pengolahan data, metode penelitian, hipotesis penelitian, dan teknis analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas uraian hasil penulisan beberapa temuan dari penelitian yang telah dilakukan yang disertai dengan analisis.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini penulis membuat kesimpulan serta saran-saran yang dianggap perlu untuk peningkatan pengetahuan para pihak yang bersangkutan.